

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA SAKULA (SAKU
KANTONG BILANGAN) PADA MATERI BILANGAN CACAH KELAS IV
DI SDN KANDANGAN II/620 SURABAYA**

Septya Khusnia Putri¹, Julianto², Nur Lailatul Fitriyah³, Sri Hartatik⁴,
Hima Kurniawan Arip Priyanto⁵, Fitria Hidayati⁶.
PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya²
Universitas Negeri Surabaya, SDN Kandangan II Surabaya³
septyakhusnia0114@gmail.com¹, julianto@unesa.ac.id²,
nurfithriyyah@gmail.com³, srihartatik011@guru.sd.belajar.id⁴,
himaspd44@admin.sd.belajar.id⁵, fitriahidayati.unipra@gmail.com⁶

ABSTRACT

Learning outcomes are one of the most important components in measuring student success. Someone will get the desired learning results in learning if there is a desire to learn. These learning outcomes are the main function in the learning process to determine the level of understanding of the material that has been learned. One of the learning outcomes that is difficult to improve is in math subjects regarding integers. In order to make math learning more active, creative, and fun, it can be done through the use of pocket number learning media to improve student learning outcomes. This research was conducted at SDN Kandangan II Surabaya on the grounds that there are still many students who cannot recognize the place value of a number. Math learning is only monotonous using examples of problems on the board but does not use media as a channel for the material to be learned. The subjects of this study were students of class IV C SDN Kandangan II Surabaya. Data collection techniques using pretest and posttest results and implementation using 2 cycles. The results showed that (1) the number pocket learning media in cycle I increased by 67% (sufficient category), (2) in cycle II increased to 90% (very good category). The conclusion of this research is that the pocket number learning media can improve the learning outcomes of students in class IV C SDN Kandangan II Surabaya on the material of integers.

Keywords: Media, Learning Outcomes, Numbers

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan salah komponen terpenting dalam mengukur keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Hasil belajar ini menjadi fungsi utama dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari. Salah satu hasil belajar yang sulit untuk ditingkatkan adalah pada mata Pelajaran matematika mengenai bilangan cacah. Agar pembelajaran matematika lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, maka dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran saku kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kandangan II Surabaya dengan alasan masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa mengenal nilai tempat pada suatu bilangan. Pembelajaran matematika hanya monoton menggunakan contoh soal dipapan tulis tetapi tidak menggunakan media sebagai penyalur materi yang telah akan dipelajari. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas IV C SDN Kandangan II Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil pretest dan posttest dan pelaksanaannya menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media pembelajaran saku kantong bilangan pada siklus I meningkat sebesar 67% (kategori cukup), (2) pada siklus II meningkat menjadi 90% (kategori sangat baik). Kesimpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran saku kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C SDN Kandangan II Surabaya pada materi bilangan cacah.

Kata Kunci: Media, Hasil Belajar, Bilangan Cacah

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan tujuan terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang harus didapatkan dan dicapai dengan baik. Hal tersebut menggambarkan mengenai pengetahuan atau keterampilan yang harus diperoleh siswa pada akhir pembelajaran di kelas yang dapat membantu siswa dalam memahami mengapa pengetahuan dan keterampilan tersebut akan berguna bagi kehidupan kelak. Hasil belajar sangat berharga bagi pelajar, guru, dan administrator yang dapat digunakan sebagai indikator dalam menentukan Tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan dalam beberapa waktu. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu

pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen (Rahman 2021). Oleh karena itu hasil belajar menjadi tolak ukur yang sangat penting untuk menjadi acuan terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam segala bidang studi.

Hasil belajar merupakan akumulasi kognitif penugasan materi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat mempengaruhi sikap dan prestasi belajar siswa. Matematika merupakan mata Pelajaran yang sulit bagi siswa sekolah dasar karena pembelajaran yang bercampur dengan angka dan rumus sehingga sulit sekali dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas hal tersebut juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Setiawan 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu (a). jasmaniah (b). psikologis, dan (c). faktor kelelahan: (a). Faktor jasmaniah mencakup Kesehatan, sehat merupakan kondisi Dimana kondisi seseorang terhindar atau bebas dari segala macam penyakit. (b) faktor *psikologis* kaitannya dengan kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan situasi baru dengan cara efektif. (c). faktor kelelahan merupakan hal wajar bagi seseorang, kelelahan dalam diri seseorang terbagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan Rohani.

Faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar yaitu pemilihan media pembelajaran (Rubiyatin 2023). Pentingnya media dalam memfasilitasi peserta didik, penyajian media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Hadirnya media dalam proses pembelajaran sangat membantu proses belajar dalam memahami materi yang dipelajari (Rubiyatin

2023). Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Muhammad 2021). Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dengan bentuk nilai angka atau huruf (Rahim Arif, Masni Harbeng 2021).

Media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Kristanto Andi 2016). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media Saku Kantong Bilangan atau juga bisa disebut Sakula. Fungsi media tersebut

dapat melatih kemampuan kognitif yaitu membaca dan menulis dalam menempatkan nilai bilangan yang sesuai dengan jenis bilangannya.

Materi yang disajikan yaitu mengenai bilangan cacah ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sakula dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya diberi contoh melalui soal-soal tetapi juga bisa digunakan sebagai variasi media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik (Mbagho and Tupen 2020).

Pemahaman bilangan cacah adalah dasar yang penting dan harus dikuasai oleh siswa. Menggunakan perangkat pembelajaran yang sederhana bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep nilai tempat (Febrianto Hidayat, Fadilah, and Khosiah 2024). Oleh karena itu media pembelajaran sakula merupakan media pembelajaran sederhana yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa mengenai mata Pelajaran matematika dalam menulis dan membaca bilangan cacah.

Masalah yang terjadi di SDN Kandangan 2 Surabaya kelas IV C yaitu banyak ditemukan siswa tidak mengetahui nilai tempat suatu bilangan belum terlalu bisa menulis dan membaca suatu bilangan dengan tepat. Melalui media pembelajaran saku kantong bilangan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada materi bilangan cacah, maka dari itu peneliti memilih untuk meneliti "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Sakula (Saku Kantong Bilangan) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas 4 Di SDN Kandangan II Surabaya".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berupaya memecahkan permasalahan yang berada di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Pelajaran Matematika materi bilangan cacah.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian Tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus mencakup 4 tahapan kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

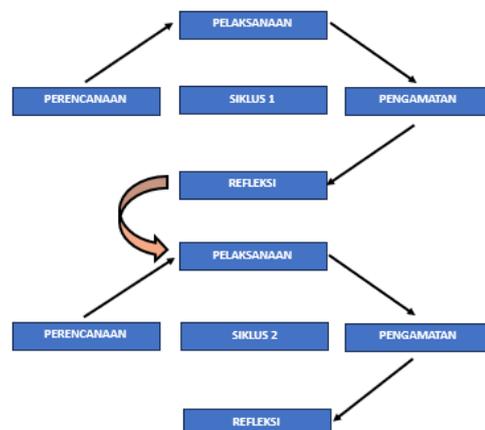
Pertama, Tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: (1) Peneliti Bersama guru melakukan wawancara dan berdiskusi untuk mengetahui Gambaran awal terkait materi pembelajaran yang dirasa sulit sehingga menimbulkan hasil belajar yang rendah dan Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembuatan media pembelajaran saku kantong bilangan, (2) Pembuatan modul pembelajara, (3) penyiapan media pembelajaran saku kantong bilangan, (4) Soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, (5) soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa, (6) dan lembar observasi.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Guru membagikan soal Pretest guna menegtahui kemampuan awal sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media, (2) Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu cara membaca dan menulis bilangan cacah, (3) Kemudian guru menggunakan media saku kantong bilangan, (4) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa, (5) Guru menjelaskan tugas yang harus

dikerjakan setiap siswa dan membagikan soal posttest yang sudah dipersiapkan.

Ketiga, Tahap Observasi, pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

Keempat, Tahap Refleksi. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti yaitu mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai. Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Kemmis dan Mc. Taggart. Sumber: (Asrori 2020)

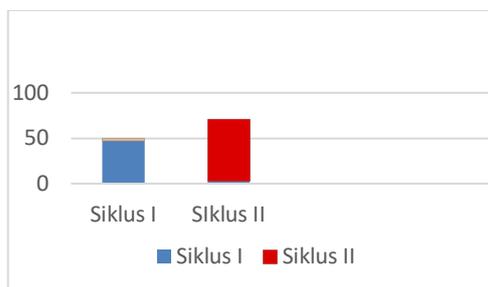
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri II Kandangan Kota Surabaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C dengan jumlah keseluruhan 23 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan penggunaan media saku kantong bilangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran saku kantong bilangan. Aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran mendapatkan rata-rata yang dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Diagram 1. Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II



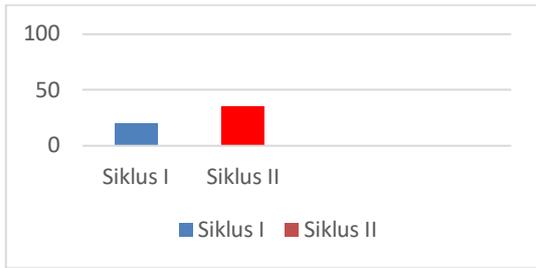
Sesuai dengan tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari perolehan observasi aktivitas guru di siklus I ke siklus II secara keseluruhan dapat dikatakan

meningkat pada masing-masing siklusnya. Pada siklus I aktivitas guru dalam mengajar memperoleh rata-rata 15,6%, hal tersebut dikarenakan beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi pembelajaran. Sedangkan siklus II mendapatkan skor rata-rata 22,6%. Hal ini dapat dikatakan terjadi peningkatan aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II yaitu 7%. Oleh sebab itu aktivitas guru mencapai target yang di inginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada aktivitas peserta didik kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan Ketika dilakukannya siklus I yang kemudian diperbaiki pada siklus II. Berikut merupakan tabel dan diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

Diagram 2. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan media saku kantong bilangan yang di amati oleh 2 observer sudah tuntas dan mengalami peningkatan Pada siklus I penelitian yang dilakukan memperoleh presentase 20,0% dan ada beberapa kendala yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapatkan presentase 35,0 %.

3. Hasil belajar

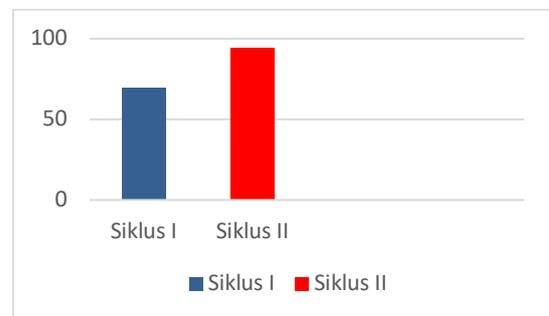
Membaca hasil belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam membaca dan menulis bilangan cacah di SDN Kandangan II Surabaya pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketercapaian yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan menggunakan media pembelajaran saku kantong bilangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
1. Rata-rata	56,8	66,7
2. Skor Tertinggi	70	75
3. Skor Terendah	40	65
4. Tingkat ketuntasan	55 %	67 %

	Keterangan	Pre test	Post est	Pre tes t	Post est
1.	Rata-rata	56,8	66,7	68,9	83,04
2.	Skor Tertinggi	70	75	75	90
3.	Skor Terendah	40	65	65	80
4.	Tingkat ketuntasan	55 %	67 %	70 %	90 %

Diagram 3. Perbandingan Hasil ketuntasan Siklus I dan Siklus II



Hasil dari penelitian ini tingkat ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas IV dapat diketahui pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 55% dan posttest sebesar 67%. Sedangkan pada siklus II pada pretest mendapatkan 70 % dan posttest sebesar 90%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 23%. Maka target ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang telah di inginkan yaitu lebih dari 75%.

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II siswa

mengikuti arahan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa bisa meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I siswa masih ada yang sibuk dengan teman sebangku dan tidak bisa fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Namun pada siklus II aktivitas siswa semakin membaik, siswa lebih fokus mendengarkan materi yang disampaikan dan arahan-arahan yang diberikan oleh guru, disela-sela pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran saku kantong bilangan dapat membantu meningkatkan hasil belajar pada siswa di kelas IV C SDN Kandangan II Surabaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran saku kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bilangan cacah kelas IV C di SDN Kandangan II Surabaya dengan ketuntasan hasil

belajar pada siklus I mendapatkan presentase 67% dan siklus II sebesar 90%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran saku kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Rusman. 2020. *Classrom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena P. Penerbit CV. Pena Persada.
- Febrianto Hidayat, Aji Pangestu, Yulina Fadilah, and Nur Khosiah. 2024. "Efektivitas Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Siswa Kelas li Mi Bustanul Ulum Tempuran Dalam Mengenal Materi Nilai Tempat." *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5(1):53–61. doi: 10.46773/ibtidaiyah.v5i1.1029.
- Kristanto Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. vi. edited by -. Penerbit Bintang Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Mbagho, Hilaria Melania, and Stefanus Notan Tupen. 2020. "Pembelajaran Matematika Realistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan." *Jurnal Basicedu* 5(1):121–32. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.632.
- Muhammad, Hasan. 2021. *Media Pembelajaran*. edited by F. Sukmawati. Tahta Media Group: CV Tahta Media Group.
- Rahim Arif, Masni Harbeng, Afrilia Diiza. 2021. *Motivasi Belajar Dan*

Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. IKAPI Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Rahman, Sunarti. 2021. "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJA." *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* 289–302.

Rubiyatin, Umi Fathonah. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Rekaman Suara." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10(01):88–99.

Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.